

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah adalah seruan atau ajakan untuk mengikuti suatu arahan yang dikatakan oleh seseorang kepada orang lain. Ajakan tersebut bersifat kebaikan, banyak sekali definisi dari dakwah itu sendiri. Akan tetapi kebanyakan orang mendefinisikan dakwah tersebut ajakan kepada manusia kejalan Allah SWT.

Menurut Enjang AS dan Aliyudin dakwah adalah mengajak manusia kejalan Allah kejalan secara menyeluruh. Baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan sebagai ikhtiar muslim dalam mewujudkan ajaran-ajaran islam di dalam kehidupan.<sup>1</sup> Dakwah juga dilakukan dengan cara yang baik. Seperti diterangkan dalam firman Allah Q.S An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah manusia kejalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya tuhan mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Enjang AS dan Muklis Aliyudin: 2009, Dasar-dasar ilmu dakwah, Bandung. widyapadajaran:5

<sup>2</sup> Departemen Agama RI (Al-Qur'an dan Tarjamahnya) QS.An-Nahl : 125

Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari kata dakwah sangatlah tidak asing didengar, karena ketika ada seseorang yang menyeruhkan kepada kebaikan dengan berlandaskan pada Alqur'an dan hadis. Maka kegiatan menyampaikan pesan tersebut dapat dikatakan dengan kegiatan berdakwah. Begitu pula ketika adanya kajian-kajian yang didalamnya mengajarkan banyak ilmu-ilmu yang membuat pemahaman mad'u lebih mengerti dan faham serta menambah wawasan bagi para mad'u, maka kegiatan tersebut juga dapat dikatakan dengan kegiatan berdakwa.

Hakikat dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman. Dalam bidang kemasyarakatan, hal tersebut dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, bersikap dan bertindak. manusia secara individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran islam dalam kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Aktivitas dakwah sesungguhnya harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, dakwah haruslah bersifat dinamis yaitu dakwah terpola dan yang terstruktur. Karena metode dakwah tersebut sangatlah efisien dalam proses penerimaan pesan ke masd'u. Aktifitas dakwah sendiri mempunyai arti luas, tidak hanya dengan berceramah saja akan tetapi dakwah juga bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan tulisan, visual atau gambar dan dengan audio visual seperti film dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup> Kurdi Mustofa, 2012. Dakwah dibalik Kekuasaan. PT. Remaja Rosda Karya:27

Banyak media yang digunakan dalam berdakwah Agar dakwah yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh para mad'u. Media yang dilakukan oleh para da'i bertujuan agar dakwah yang mereka lakukan dapat dengan mudah diterima. Pada zaman sekarang media yang dipakai oleh para da'i pun beragam salah satunya adalah media film.

Dakwah melalui media film memiliki kelebihan dibanding dengan media lainnya. Film bisa dijadikan sebagai media dakwah yang sangat efektif. Karena dengan film pesan akan tersampaikan secara halus, menyentuh hati dan tidak menggurui. Penonton dapat lebih mudah menerima pesan yang disampaikan. Firman Allah SWT. Dalam surat An-Nahl ayat 125 yang artinya: Suatu pesan harus dilakukan dengan benar, menyentuh hati, dan membekas.

Film berkemampuan untuk menanamkan kesan.<sup>4</sup> Banyak pesan pesan yang terdapat pada sebuah film baik yang secara langsung maupun yang tersirat dari berbagai tanda tanda yang ada, maupun dari adegan-adegan yang ditayangkan oleh film tersebut. Sehingga banyak pesan dakwah yang terdapat didalamnya.

Film secara psikologis memiliki keunikan-keunikan dalam penyajian pesan. Yaitu hal hal yang masih samar, mengurangi keraguan dan juga lebih mudah diingat.<sup>5</sup>

Menurut Alex Sobur dalam Aep Kusnawan, film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Terlepas

---

<sup>4</sup> Onong Uchjana Efendi, 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung. PT Citra Aditya Bakti.315

<sup>5</sup> Wahyu Ilahi, 2010. Komunikasi Dakwah, Bandung. PT. Remaja Rosda Karya:108

<sup>6</sup> Aep Kusnawan.2004.ilmu dakwah dan kajian dalam berbagai aspek.bandung.pustaka bani quraisy:95

dari jenis-jenis film tersebut yaitu film drama, film horror, film religi dan lain sebagainya, film juga mempunyai kelebihan dari segi emosional. Oleh sebab itu film dapat mengaduk-aduk, memainkan emosi penonton. Sehingga tidak jarang kita akan menemukan penonton yang histeris, menangis atau tertawa terbahak-bahak ketika menonton film.

Film juga dapat berupa hiburan, informasi, edukasi<sup>7</sup> serta dapat digunakan untuk media komunikasi dakwah. Ketika dimanfaatkan dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Banyak sekali film-film yang di tayangkan baik film tersebut bernuansa islami maupun tidak. Akan tetapi dari setiap film pasti mempunyai pesan-pesan tersendiri.

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam proses menonton film terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis yaitu ketika decoding terjadi para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan seorang yang ada di film tersebut. Mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan yang ada di film tersebut.<sup>8</sup>

Menurut Jacob Sumarjo film dapat juga menjadi nilai kebutuhan spiritual yaitu keindahan dan transdental. Tidak hanya itu saja film juga sebagai media komunikasi yang berperan dan berfungsi sebagai media dakwah. Bertujuan untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali kejalan Allah SWT. Serta dapat memenuhi apa yang saat ini masyarakat butuhkan dari segi keagamaan.

---

<sup>7</sup> Bambang S Maarif.2010.komunikasi dakwah paradigm untk aksi.Bandung 165

<sup>8</sup> Aep Kusnawan dkk, 2004,komunikasi dan penyiaran islam, bandung.93

Film mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya karena film menjadi media dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Pesan-pesan yang disampaikan kepada penonton bersifat halus dan menyentuh hati serta tidak bersifat menggurui. Hal ini sesuai dengan ajaran Allah yang mengatakan bahwa untuk mengkomunikasikan pesan hendaknya dilakukan secara *qaulan syadidan*. Yaitu pesan yang dilakukan dengan benar, menyentuh dan membekas di hati.

Sebuah film dapat dikatakan sebagai film dakwah ketika didalamnya mengajarkan ajaran-ajaran agama. Misalnya tentang akhlak, syasah, dan tauhid. Saat ini produksi perfilman di Indonesia meningkat pesat, baik film drama, horor dan religi. Salah satu film yang dapat dikatakan sebagai film dakwah bercampur komedi adalah film *Insyallah Sah*.

*Insyallah Sah* adalah sebuah film drama bercampur komedi yang dirilis pada tanggal 25 Juni 2017. Film ini berkisah tentang seorang perempuan bernama Silvi (Titi Kamal). Yang bekerja sebagai *designer* baju yang sukses. Begitu juga kehidupannya sudah sempurna. Dengan adanya kekasih hati bernama Dion (Richard Kyle). Selain cantik Silvi juga baik hati. Namun sayang dia kurang religius. Suatu ketika saat Silvi berkunjung ke kantor Dion, tiba-tiba lift yang dia naiki macet. Silvi terjebak didalam lift dengan seorang pemuda bernama Raka (Panji Pragiwaksono) yang bekerja untuk Dion.

Raka adalah tipe pemuda yang terkesan aneh, lugu dan religius. Takut jika ini menjadi akhir hidupnya, Silvi bernazar apabila selamat ia akan merubah hidupnya

menjadi seorang muslimah yang taat kepada perintah Allah. Ternyata sedetik setelah ia bernazar pintu lift tiba-tiba terbuka. Sejak saat itu Silvi selalu dibayangi oleh Raka yang selalu mengingatkan janji Silvi di lift. Setelah beberapa musibah yang dialami oleh Silvi, Raka yang akhirnya menjadi penolongnya sampai Silvi menemukan kekasih hatinya.

Film *Insyah Allah Sah* merupakan film drama yang bercampur komedi dengan membawa nilai-nilai yang berdampak positif bagi yang menonton. Tidak hanya dari adegan-adegan yang dimainkan, akan tetapi film ini juga dapat memotivasi para penonton dalam hal kebaikan dan juga lebih memberikan hal yang positif bagi semua orang.

Film ini juga memiliki banyak pesan-pesan yang terdapat dari wacana yang ada di dalam film, baik berupa teks maupun lisan. Pesan-pesan tersebut dapat membangun seseorang yang menonton maupun melihat film tersebut. Pesan-pesan tersebut dapat di analisis dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Analisis wacana Teun A. Van Dijk terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu struktur makro, struktur mikro dan suprastruktur. Struktur makro melihat dari makna global suatu teks. Struktur mikro adalah pengamatan dari suatu wacana dengan menggunakan analisis kata, kalimat dan lain sebagainya. Suprastruktur adalah kerangka suatu teks.

Film *Insyah Allah Sah* yang bergandeng komedi dan bernuansa islami. Memiliki banyak pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Tidak hanya itu saja, peneliti ingin lebih mengetahui dan mendalami tentang struktur makro, struktur mikro, dan

suprastruktur yang terdapat didalam *film Insya Allah Sah* dengan menggunakan analisis Teun A. Van Dijk.

Berangkat dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis wacana dalam film *Insya Allah Sah* (Analisis Wacana Teun A.Van Dijk)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, cukup memberikan kerangka bagi peneliti untuk mengembangkan pokok permasalahan yang relevan dengan judul diatas yaitu:

1. Bagaimana struktur makro dalam film *Insya Allah Sah*?
2. Bagaimana struktur mikro dalam film *Insya Allah Sah*?
3. Bagaimana suprastruktur dalam film *Insya Allah Sah*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui struktur makro dalam film *insya allah* syah
2. Mengetahui struktur mikro dalam film *Insya Allah Sah*
3. Mengetahui superstruktur dalam film *Insya Allah Sah*

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah khazanah keilmuan. Bagi segenap civitas akademika jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Melalui film sebagai salah satu media dakwah yang efektif.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara umum penelitian diharapkan dapat menarik minat peneliti lain. Khususnya kalangan mahasiswa dalam pengembangan lebih lanjut pada masalah yang sama. Dan diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap khalayak tentang film sebagai media dakwah yang efektif. Dan juga diharapkan karya ini dapat memberikan contoh yang baik bagi kehidupan.

### E. Landasan Pemikiran

#### 1. Hasil penelitian sebelumnya

Setelah peneliti mencari dan membaca skripsi-skripsi yang ada di perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan juga beberapa wibesite peneliti menemukan ada beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan judul yang akan dibahas.

Penelitian pertama berbentuk Skripsi dari Nova Dwiyanti 2016 yang berjudul “Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah dalam Film Assalamu Alaikum Beijing”. Kesimpulan yang didapat peneliti adalah film *Assalamu Alaikum Beijing* merupakan film box office di Indonesia yang bernuansa Islam dan berusaha melihat perkembangan Islam beserta citra wanita muslimah yang berada di Beijing. Melalui penelitian semiotika Rolland Barthes, peneliti melihat makna dan tanda dari setiap dialog dalam film *Asslamu Alikum Beijing*.

Ada tiga kriteria citra wanita muslimah yaitu: (1) Wanita muslimah adalah wanita yang menutup auratnya serta menjaga kehormatannya. (2) Wanita sebagai pendidik, sebagai pondasi agama dan tiang agama. (3) Wanita memiliki sifat pejuang, dan mampu menjaga kesuciannya.



Skripsi kedua yang dibaca peneliti adalah karya Nina Prasetyaningsih Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang. Tahun 2016 dengan judul “Representasi Makna Tekad Dalam Film Khaani (Study Analisis Semiotika Model Rolland Barthes). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat tanda yang mempresentasikan kekuatan tekad dalam mencapai tujuan yaitu secara denotasi dan konotasi.

Skripsi ketiga ditulis oleh Yeni Nuraini Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, tahun 2016 dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film 7 Petala Cinta”, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Skripsi keempat hasil karya Jaquiline Melissa Ranyoet tahun 2014 Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Hasanudin dengan judul “Pesan Moral Dalam Film To Kill A Mockingbird (Analisis Semiotika Pada Film To Kill A Mockingbird)”. Film *to Kill A Mockingbird* menunjukkan pesan moral yang kuat kepada penontonnya dengan menggunakan sejarah, intruksi moral dan perkembangan karakter dalam film.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
1	Nova Dwiyanti	Analisi Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film Assamulaikum Beijing	Terdapat 3 citra wanita muslimah dalam film ini yaitu 1. Wanita yang menutup auratnya. 2. Wanita sebagai pendidik. 3. Wanita sebagai pejuang	Perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti garap yaitu metode penelitiannya.

				Persamaanya adalah objek kajiannya
2	Nina Prasetya Ningsih	Representasi Makna Tekad Dalam Film Khaani	kesimpulan nya adalah terdapat tanda yang mempresentasikan kekuatan tekad dalam mencapai tujuan yaitu secara denotasi dan konotasi.	Perbedaan penelitian yang sedang peneliti garap adalah dari objek kajiannya Persamaanya adalah menggunakan metode yang sama
3	Yeni Nuraini	Analisis Pesan Dakwah Dalam Film 7 Petala Cinta	Terdapat banyak pesan dakwah yang terkandung dalam film 7 petala cinta	Perbedaan penelitian yang sedang peneliti garap adalah metode penelitian nya

				Persamaanya adalah objek kajiannya
4	Jaquile Marissa	Pesan Moral Dalam Film To Kill A Mockingbird (Analisis Semiotika Pada Film To Kill A Mockingbird)	kesimpulan film To Kill a Mockingbird menunjukkan pesan moral yang kuat kepada penontonnya. dengan menggunakan sejarah, intruksi moral dan perkembangan karakter dalam film.	Perbedaan yang peneliti lakukan adalah metode penelitiannya. Persamaanya adalah objek kajiannya.

Dari beberapa skripsi diatas. Terdapat perbedaan yang sangat mencolok dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada metode penelitian sedangkan persamaanya adalah objek yang dikaji.

## 2. Landasan Teoritis

Dakwah adalah ajakan kepada umat manusia kepada jalan Allah. Baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Bertujuan agar mereka mendapatkan petunjuk sehingga mampu merasakan kebahagiaan dalam hidupnya baik didunia maupun diakhirat.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Hajir Tajiri. 2015, Etika Dan Estetika Dakwah, Simbiosis Rekatama Media. Bandung, hal: 16

Dakwah yang sering didengar adalah orang yang berbicara tentang keislaman di depan mimbar atau di depan orang banyak. Dan aktifitas dari mimbar satu kemimbar yang lain itu yang di maksud dengan dakwah. Padahal dakwah itu mencakup pengertian yang lebih luas. Tidak hanya metodenya saja yang mulai modern. Akan tetapi media yang digunakan pada saat ini sangat bagus dan lebih modern lagi.

Dakwah juga suatu proses penyampaian pesan-pesan berupa ajakan atau seruan. Dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Dakwah merupakan bentuk komunikasi. Tetapi tidak semua komunikasi merupakan dakwah. Dakwah juga merupakan bentuk komunikasi yang ikhlas<sup>10</sup>

Tujuan dakwah adalah menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat. Yang mana damai dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan. Baik jasmani maupun rohani dalam pancaran sinar agama allah dengan mengharapkan ridho allah.<sup>11</sup>

Unsur-unsur dakwah menurut Aep Kusnawan ada 6 yaitu:

a. Dai

Dai adalah orang yang menyampaikan suatu pesan atau dakwah kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Dai juga sering didebut sebagai pelaku dakwah, karena dai yang bertugas menyampaikan dakwah.

---

<sup>10</sup> Toto Tasmara. 1997, Komunikasi dakwah, Gaya media pratama. Jakarta: hal 29

<sup>11</sup> Bambang Ma'arif. 2010, Komunikasi dakwah paradigm untuk aksi. Simbiosis rekayasa media. Bandung:hal 26

b. Mad'u

Mad'u kebalikan dari dai yaitu orang yang menerima pesan dakwah yang telah disampaikan oleh sang dai. Baik menggunakan lisan maupun menggunakan tulisan. Sehingga dakwah yang dai sampaikan bisa diserap oleh para mad'u.

c. Pesan

Pesan adalah materi yang di sampaikan oleh sang dai kepada mad'u (pendengar). Dalam kegiatan berdakwah da'i selalu membawa materi dakwah untuk disampaikan kepada mad'u. Sehingga dapat diterima oleh mad'u.

d. Metode

Metode ini adalah cara-cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, melalui beberapa cara, baik secara lisan maupun tulisan. Tergantung kondisi mad'u dan keadaannya. Metode dalam kegiatan dakwah sangat penting, karena ketika kita berdakwah dan menggunakan metode yang salah maka dakwah yang kita lakukan akan tidak maksimal.

e. Media

Media adalah alat yang digunakan dalam proses dakwah. Alat juga menjadi faktor utama dalam keberlangsungan suatu dakwah. Karena dengan alat yang baik maka akan mempermudah dakwah diterima oleh madu dengan baik pula. Misalnya media dalam kegiatan berdakwah ini adalah mimbar, *sound system*, mikrofon, *infocus* dan lain sebagainya.

f. Umpan balik

Umpan balik dalam hal ini adalah ketika sang da'i sudah menyampaikan materi dakwah dengan menggunakan metode yang baik. Serta media yang sangat mendukung. Maka langkah selanjutnya adalah ada pada madu. Bagaimana dia merespon pesan-pesan dakwah itu sehingga menimbulkan umpan timbal-balik yang baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kedua belah pihak.<sup>12</sup>

Dakwah akan lebih efektif ketika menggunakan media yang juga efektif. Dan lebih simpel digunakan sehingga pesan yang masuk lebih dapat diterima oleh para mad'u yang mendengarkannya. Ahmad Subandi dalam bukunya Aep kusnawan berpendapat bahwa, Media dakwah adalah media yang dipergunakan dalam berkomunikasi. Dimana pesan disalurkan untuk kepentingan umum. Dan ditunjukkan pada umum pula. Maka dari itu perlu adanya media yang dapat di terima oleh masyarakat. Yang lebih memudahkan para mad'u untuk menyerap ajaran atau pesan-pesan dakwah, yang di lakukan oleh para mubalig dalam menyampaikan dakwahnya tersebut.

Dakwah melalui film merupakan upaya kreatif dalam memberdayakan media, mengantisipasi perkembangan dan dinamika manusia. Oleh sebab itu, dakwah dalam era saat ini memiliki beberapa unsur-unsur. Seperti halnya yang di kata kan oleh Asep Saepul Muhtadi bahwa. Ada beberapa unsur-unsur yang harus dimiliki dalam

---

<sup>12</sup> Aep Kusnawan. 2016, Teknis menulis dakwah, Simbiosis rekayasa media. Bandung: hal 12

komunikasi yaitu: (1) Transpormasi, bahwa dakwah islam merupakan kegiatan mentranspormasi nilai-nilai dan ajaran islam kepada para mad'u. (2) Adaptasi, bahwa suatu proses transpormasi ajaran yang dilakukan secara adaptif dengan memperhatikan kontek masyarakat dimana dakwah itu ada atau hidup.

Oleh karena itu menurut Onong film merupakan medium komunikasi yang ampuh. Bukan saja untuk hiburan semata, akan tetapi untuk penerangan dan pendidikan. Tidak hanya itu saja, film juga berperan sebagai suatu pengalaman dan nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut.

Film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antar film dengan realitas kehidupan.<sup>13</sup>

Analisis wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis dalam kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun segmental bahasa.<sup>14</sup> Secara singkat dan sederhana, teori wacana menjelaskan sebuah peristiwa terjadi seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan.<sup>15</sup> Menurut Vaas yang dikutip (1992:9) Dalam buku metode analisi teks wacana karya Stevan Titscher dkk) Wacana adalah serangkaian pernyataan atau ujaran, sederat pernyataan, bentuk sebuah rangkaian pernyataan yang dapat berupa arkeologi: wacana ilmiah, puitis dan religius<sup>16</sup>

<sup>13</sup> Aep Kusnawan, Komunikasi dan Penyiaran Islam , 2004, Benang merah press , Bandung. Hal : 95

<sup>14</sup> Alex sobur, 2012, Analisis teks media: PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, Hal : 11

<sup>15</sup> Ibid hal. 12

<sup>16</sup> Stevan Titscher dkk, Metode analisi teks dan wacana. Pustaka belajar. Yogyakarta: hal. 42

Analisis Teun A Van Dijk. Yang terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan yaitu struktur makro, struktur mikro dan suprastruktur.

- 1) Struktur makro merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa
  - 2) Struktur Mikro adalah makna wacana yang diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafarse yang dipakai dan sebagainya.
  - 3) Super stuktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Kerangka Konseptual

Kerangka diatas dapat di gambarkan sebagai berikut:





#### 4. Langkah-langkah penelitian

##### a. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Wacana. Analisis wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis dalam kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun segmental bahasa.<sup>17</sup>

Dalam analisis wacana ini menggunakan analisis dari Teun A Van Dijk. Yang terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan yaitu struktur makro, supra struktur, struktur mikro.

- 1). Struktur makro merupakan makna global/umum dari suatu teks.
- 2). Struktur Mikro adalah makna wacana yang diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat dan lain sebagainya.
- 3). Super stuktur adalah kerangka suatu teks.<sup>18</sup>

##### b. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Yaitu data yang tidak berbentuk angka. Data tersebut berupa data-data tentang komunikasi massa, ilmu dakwah teori analisis wacana, film dan juga data tentang film *Insha Allah Sah*.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam sumber yaitu. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer

---

<sup>17</sup> *ibid*, 42

<sup>18</sup> Alex sobur, 2012, Analisis teks media: PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, hlm 74

adalah sumber data yang telah dikumpulkan antara lain film *Insyah Allah Sah* dan lain sebagainya. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian film *Insyah Allah Sah* ini sebagai berikut: (1) Menonton film insyallah dengan seksama dan berulang-ulang, (2) Menandai, memilah-milah wacana yang termasuk dalam kategori struktur makro, struktur mikro dan suprastruktur dalam film *Insyah Allah Sah*, (3) Mencatat data-data yang telah dikumpulkan untuk kemudian dianalisis.

d. Analisis data

Berdasarkan prinsip dasar riset kualitatif, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya dalam film *Insyah Allah Sah* yang merupakan objek penelitian yang dibutuhkan sudah terkumpul.

Dalam hal ini analisis wacana dalam film *Insyah Allah Sah* meliputi konteks menganalisis struktur makro yang meliputi tematik. Struktur mikro yang meliputi sintaksis dan suprastruktur yang meliputi skematik. Dalam melakukan analisis perlu dilakukan penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.